BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Saat terjadinya krisis ekonomi di dalam negeri ini, banyak pihak –pihak yang merasa dirugikan. Bukankah sudah banyak dibicarakan oleh para petinggi yang mengambil kebijakan publik, pondasi perekonomian Indonesia cukup kokoh, yang berarti sekalipun ada krisis ekonomi yang telah melanda di berbagai belahan dunia lain tidak perlu di khawatirkan. Oleh karena itu para pelaku usaha pada umumnya meyakini pernyataan yang telah di sampaikan kepada publik mempunyai dasar yang kuat.

Dalam suasana seperti ini, maka para pakar mulai mengeluarkan pendapatnya atau mengenai pandangannya, jika aktivitas bisnis dalam pengelolaanya tidak dilandasi oleh norma (baik norma hukum ataupun norma sosial) dalam menjalankan bisnis konsekuensi yang akan muncul terjadinya keterpurukan perekonomian nasional yang menjadi ketakutan berbagai pihak yang sulit untuk dihindari.

Sekiranya apa yang telah diprediksikan oleh para pakar tersebut mempunyai alasan yang mendasar, artinya di satu sisi jalannya proyek yang sudah direncanakan dengan matang berarti dana yang dibutuhkan untuk itu telah tersedia, yang sebagaimana telah diketahui dalam tatanan bisnis secara global. Satu hal yang sering dijadikan acuan para pelaku bisnis adalah adanya transparasi.

Hal ini tentunya menjadi menarik, sebab pihak dapat mengetahui secara jelas dan terbuka proyek apa yang sedang dan akan dikerjakan oleh pemerintah.

Dengan adanya hal ini kita dapat mengetahui secara terperinci akan hal-hal yang sedang terjadi dalam pengadaan barang ini serta proyek – proyek yang sedang diikuti, hal apa saja yang harus kita ketahui dalam mengikuti proses pengadaan barang dan jasa ini. Tentunya jika kita telah mengikuti tata cara atau syarat –syarat serta ketentuan yang telah di tentukan maka kita tidak akan mengalami kesalahan dalam melakukan kegiatan atau dalam pelaksanaannya secara nyata.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 17 tanggal 28 Mei 1990 pasal 5 ayat 1, bidang usaha PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah perusahaan yang memberikan pelayanan jasa listrik kepada masyarakat disamping memperoleh laba, dan dijelaskan bahwa sifat usaha PT. PLN (Pesero) Distribusi Jawa Barat dan Banten ini menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip akuntansi. Dalam mengusahakan dan menyediakan tenaga listrik dalam jumlah yang memadai.

Dalam mengembangkan usahanya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten melakukan perencanaan dan pembangunan penyedia tenaga listrik dengan persetujuan menteri pertambangan dan energi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Karena setiap perusahaan hidup dari pelanggannya. Karena itu pelanggan merupakan satu – satunya alasan keberadaan suatu perusahaan, dengan demikian kepuasan pelanggan wajib menjadi prioritas setiap perusahaan. Berfokus pada pelanggan melalui usaha memahami kebutuhan, keinginan, dan harapan mereka merupakan kunci memenangkan persaingan global yang demikian ketat.

Perbedaan antara barang dan jasa seringkali sukar dilakukan. Hal ini dikarenakan penyedian barang sering kali disertai dengan jasa – jasa tertentu dan sebaliknya pengadaan suatu jasa sering kali juga melibatkan barang - barang yang melengkapinya meskipun demikian jasa dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan atau perbuatan yang dapat di tawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak. Contoh jasa di PT. PLN adalah pegawai frontdesk, jasa operator, administrasi, jasa keamanan atau satpam, pengemudi atau supir, pemborong, penyediaan air.

Pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan pengadaan di PLN yang dibiayai dengan APLN (anggaran perusahaan listrik Negara) atau yang dibiayai dengan sumber dana dari pinjaman atau hibah luar negeri dan atau pinjaman dalam negeri (Non APLN), proses pengadaan barang dan jasa yang dimulai dari pembentukan panitia atau pejabat pengadaan sampai dengan penunjukan penyedia barang atau jasa dengan cara lelang baik penunjukan langsung maupun secara lelang sesuai dengan yang diberikan. Contoh barang yang akan di adakan yaitu seperti KWH meter, trafo, kabel dan sebagainya yang diperlukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Oleh Karena itu penulis tertarik akan pembahasan mengenai pengadaan barang ini dan jasa dan penulis pun menjadi berminat untuk mengambil bahan ini sebagai bahan untuk suatu laporan kerja praktek yang berjudul **" PROSEDUR PENGADAAN BARANG ATAU JASA YANG MEMERLUKAN PENYEDIA BARANG ATAU JASA PADA PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN"**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Maksud penulis melakukan kerja praktek ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mata kuliah kerja praktek jenjang DIII program studi akuntansi.

Adapun tujuan dari kerja praktek ini adalah

1. Untuk mengetahui prosedur pengadaan barang dan jasa ?
2. Untuk mengetahui sumber pengadaan ini dibiayai ?
3. Untuk mengetahui syarat-syarat penyedia barang atau jasa ?
4. Untuk mengetahui cara pelaksanaan pengadaan barang atau jasa ?
5. Untuk mengetahui ketentuan-ketentuan pengadaan barang atau jasa melalui swakelola ?

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Dengan adanya penelitian atau kerja praktek ini diharapakan dapat memberikan manfaat dan kegunaannya antara lain :

1. Bagi Penulis
    a. Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terutama dalam bidang pengadaan ini.
    b. Memberikan pengalaman baru dalam kerja praktek ini.
2. Bagi Instansi
    a. Agar memberikan sumbangan pikiran yang berarti dalam aktivitasnya.
    b. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan dan proses pengadaan.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan meliputi langkah – langkah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan *(Field Research)*

    Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang di peroleh dengan cara :

a. Pengamatan langsung *(Observation)*

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung seperti melakukan pencatatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara *(Interview)*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan – pernyataan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Pihak –pihak yang berkaitan disini yaitu petugas atau pejabat serta karyawan yang bersangkuatan untuk memperoleh pemahaman mengenai kegiatan instansi.

c. Dokumentasi

Bukti –bukti dan dokumen –dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan penulis untuk dijadikan bahan dalam pembuatan laporan.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai bahan masukan bagi penulis. Data tersebut dapat diperoleh dari buku literature, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan melakuaknj wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melaui media lain yang bersumber dari litelature, buku – buku serta catatan – catatan kuliah yang menunjang penelitian.

Kerja praktek tersebut dilaksanakan dalam satu periode kerja. Kerja praktek tersebut dilaksanakan selama dua puluh lima hari, pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu kerja yang terdapat di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Kegiatan kerja praktek ini dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang beralamat di Jalan Asia Afrika No.63 Bandung. Adapun kegiatan kerja praktek ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Juli sampai 5 Agustus 2011, hari kerja praktek yang berlaku dari hari senin sampai dengan jumat waktu pelaksanaan kegiatan kerja praktek dimulai pukul 08.00 - 16.00.